

ABSTRAK

Keanekaragaman seperti budaya, perilaku, ras, agama berkumpul menjadi satu kesatuan warga Yogyakarta yang multikultural. Perbedaan budaya bisa menimbulkan konflik dan berdampak pada perubahan pola komunikasi. Peristiwa penembakkan yang terjadi di Lapas Cebongan dan menewaskan empat warga dari NTT memberi pengaruh yang besar terhadap perubahan pola komunikasi antarbudaya mahasiswa NTT di Yogyakarta khususnya di Tambak Bayan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan interaksi sosial antara mahasiswa NTT dengan penduduk Tambak Bayan dan mengidentifikasi upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa NTT untuk menjaga hubungan baik dengan penduduk Tambak Bayan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *etnosentrisme* dan *face negotiation theory*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan dalam pola komunikasi antarbudaya mahasiswa NTT dengan penduduk Tambak Bayan. Sebelum peristiwa Cebongan, proses komunikasi antardua kelompok beda budaya ini berjalan secara interaktif. Pola komunikasi antarbudaya mahasiswa NTT dengan penduduk Tambak Bayan berubah terjadi pada saat peristiwa Cebongan. Adanya hambatan-hambatan lain, seperti isu dan ancaman, serta penolakan, yang pada akhirnya menumbuhkan sikap etnosentris dalam masing-masing kelompok beda budaya tersebut. *Face Negotiation* yang ditunjukkan oleh beberapa penduduk Tambak Bayan merupakan dampak dari peristiwa Cebongan. Mahasiswa NTT dan penduduk Tambak Bayan berkolaborasi agar hubungan antaretnis bisa kembali membaik. Gelar budaya dan dialog dan juga diskusi mengenai masalah Cebongan yang dilakukan di Tambak Bayan merupakan bentuk upaya mengatasi masalah yang ada di Tambak Bayan pasca peristiwa Cebongan. Pola komunikasi antarbudaya mahasiswa NTT dengan penduduk Tambak Bayan pasca peristiwa Cebongan kembali berjalan secara interaktif dan tumbuh saling pengertian, keterbukaan dan rasa nyaman.

Kata Kunci: peristiwa Cebongan, komunikasi antarbudaya.